

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 44 Jakarta

Kartinah¹, Mariati Tamba², dan Tri Suratmi³

^{1,2,3}Universitas Respati Indonesia, Jakarta

Email: kartinahmatematika353@gmail.com

ABSTRAK

Angka pengangguran tertinggi di Indonesia berasal dari jenjang pendidikan menengah, yakni SMA dan SMK. Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) siap kerja. Berbagai inovasi perlu dilakukan untuk mengkondisikan siswa terpapar dengan masalah kewirausahaan, di antaranya melalui lingkungan keluarga, pendidikan yang diterima di sekolah dan media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis pengaruh variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 44 Jakarta. (2) menganalisis pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 44 Jakarta. (3) menganalisis pengaruh variabel Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 44 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, instrument dikonstruksi oleh peneliti yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian 252 siswa dan besar sampel 155 siswa menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5% dan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta. (2) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta (3) Media Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Media Sosial.

ABSTRACT

The highest unemployment rate in Indonesia comes from secondary education levels, namely SMA and SMK. This encourages educational institutions to innovate in producing Human Resources (HR) ready to work. Various innovations need to be carried out to condition students to be exposed to entrepreneurial problems, including through the family environment, education received at school and social media. The purpose of this study was to (1) analyze the influence of Family Environment variables on Entrepreneurial Interests of students at State Senior High School 44 Jakarta. (2) analyze the influence of Entrepreneurship Education variables on Entrepreneurial Interests of students at State Senior High School 44 Jakarta. (3) analyze the influence of Social Media variables on Entrepreneurial Interests of students at State Senior High School 44 Jakarta. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design, the instrument is constructed by researchers who have been tested for validity and reliability through the distribution of questionnaires. The study population is 252 students and the sample size is 155 students using the Slovin formula with a margin of error of 5% and the sampling technique is simple random sampling. The data analysis technique uses SmartPLS software. The results of the study show that (1) Family Environment has a significant influence on the Entrepreneurial Interest of students at SMAN 44 Jakarta. (2) Entrepreneurship Education has a significant influence on the Entrepreneurial Interest of students at SMAN 44 Jakarta. (3) Social Media has a significant influence on the Entrepreneurial Interest of students at SMAN 44 Jakarta.

Keywords: Entrepreneurial Interest, Family Environment, Entrepreneurship Education, Social Media.

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi salah satu masalah di Indonesia. Terjadinya pengangguran disebabkan salah satunya karena persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan TPT tertinggi berasal dari jenjang pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kejuruan sebesar 8,41 persen. (Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan)[1].

Data dari BPS di atas mengindikasikan adanya penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada lulusan pendidikan tingkat menengah dan masih rendahnya minat seseorang untuk berwirausaha. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi banyaknya pengangguran adalah dengan membangun minat berwirausaha dan menciptakan wirausahawan baru. Masalah membangun minat berwirausaha sudah bisa diupayakan dimulai dari seseorang masih usia sekolah, termasuk pada jenjang pendidikan SMA.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan terdekat pertama bagi seorang anak yang mempengaruhi sikap dan perilaku perkembangan seorang anak. Keluarga juga akan mempengaruhi minat dan kebiasaan seorang anak. Dalam penelitian, seseorang yang berada di lingkungan keluarga pebisnis secara tidak langsung memiliki keinginan atau ketertarikan akan dunia usaha, ditambah lagi dorongan dan bimbingan dari pihak keluarga yang mendukung ke arah berwirausaha [2].

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pada jenjang pendidikan SMA saat ini pendidikan kewirausahaan telah menjadi mata pelajaran wajib. Pendidikan kewirausahaan idealnya dapat membentuk pola pikir, dan sikap untuk menjadi seorang wirausahawan, sehingga diharapkan setelah lulus nanti berwirausaha menjadi pilihan seseorang di masa depannya.

Selain lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan, di tengah kemajuan teknologi yang menghasilkan produk internet, yang berkembang di dalam kehidupan dengan maraknya berbagai aplikasi, contohnya media sosial pun turut andil dalam membangun minat

berwirausaha. Karena media sosial saat ini sudah menjadi sesuatu yang dekat dengan kehidupan termasuk anak usia sekolah jenjang SMA. Banyak informasi masuk ke dalam media sosial dan diserap oleh siswa. Informasi tentang kewirausahaan dan kemudahan memasarkan produk diharapkan juga ikut diserap oleh siswa dan mempengaruhi pola pikir dan minat berwirausaha.

Angka pengangguran yang tinggi di Indonesia mendorong lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) siap kerja. Berbagai inovasi perlu dilakukan untuk mengkondisikan siswa terpengaruh dengan masalah kewirausahaan, di antaranya: melalui lingkungan keluarga, pendidikan yang diterima di sekolah dan media sosial.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel Lingkungan Keluarga, Pendidikan kewirausahaan, dan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha

Keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu dalam bidang wirausaha untuk bekerja keras dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut terhadap risiko yang mungkin terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan [3].

Lingkungan Keluarga

Lingkungan pertama bagi anak dan merupakan tempat yang digunakan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya [4].

Pendidikan Kewirausahaan

Proses yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi untuk membentuk kecakapan hidup (*life skills*) pada peserta didik melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah atau universitas [5].

Media Sosial

Situs atau layanan daring yang memungkinkan masyarakat dapat berinteraksi dalam berbagai bentuk konten seperti teks, gambar atau foto, serta video yang dengan mudah digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat dikenal dengan media sosial [6].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di SMAN 44 yang terletak di Jl. Delima IV Perumnas Klender Duren Sawit. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 44 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 252 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan sejumlah 155 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket tertutup dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial (menggunakan *Structural Equation Model/SEM* dengan software partial least square (PLS). Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H1: Ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

H2: Ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

H3: Ada pengaruh Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha

HASIL

a. Model Pengukuran outer model

Uji Convergen Validity

Tabel 1 Hasil Outer Model Variabel Lingkungan Keluarga

Item Pernyataan	Loading Faktor	Keterangan
1	0,526	Valid
2	0,578	Valid
3	0,562	Valid
4	0,792	Valid
5	0,776	Valid
6	0,634	Valid
7	0,805	Valid
8	0,660	Valid
9	0,697	Valid
10	0,607	Valid
11	0,657	Valid
12	0,826	Valid

Item Pernyataan	Loading Faktor	Keterangan
13	0,852	Valid
14	0,838	Valid
15	0,694	Valid
16	0,686	Valid
17	0,579	Valid
18	0,688	Valid
19	0,790	Valid
20	0,785	Valid

Pendidikan Kewirausahaan

Item Pernyataan	Loading Faktor	Keterangan
1	0,822	Valid
2	0,745	Valid
3	0,786	Valid
4	0,792	Valid
5	0,864	Valid
6	0,793	Valid
7	0,857	Valid
8	0,851	Valid
9	0,861	Valid
10	0,864	Valid
11	0,840	Valid
12	0,824	Valid
13	0,814	Valid
14	0,802	Valid
15	0,792	Valid
16	0,700	Valid
17	0,737	Valid
18	0,766	Valid
19	0,803	Valid
20	0,815	Valid

Media Sosial

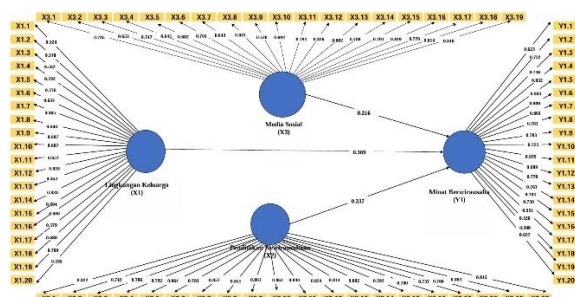
Item Pernyataan	Loading Faktor	Keterangan
1	0,705	Valid
2	0,653	Valid
3	0,747	Valid
4	0,645	Valid
5	0,682	Valid
6	0,701	Valid
7	0,643	Valid
8	0,647	Valid
9	0,520	Valid
10	0,692	Valid
11	0,793	Valid

Item Pernyataan	Loading Faktor	Keterangan
12	0,826	Valid
13	0,802	Valid
14	0,788	Valid
15	0,791	Valid
16	0,819	Valid
17	0,770	Valid
18	0,814	Valid
19	0,810	Valid

Minat Berwirausaha

Item Pernyataan	Loading Faktor	Keterangan
1	0,623	Valid
2	0,732	Valid
3	0,746	Valid
4	0,832	Valid
5	0,803	Valid
6	0,800	Valid
7	0,803	Valid
8	0,781	Valid
9	0,783	Valid
10	0,725	Valid
11	0,839	Valid
12	0,689	Valid
13	0,770	Valid
14	0,767	Valid
15	0,704	Valid
16	0,730	Valid
17	0,551	Valid
18	0,520	Valid
19	0,588	Valid
20	0,627	Valid

Sumber : Data Diolah SmartPLS, 2024



Gambar 1 Output Diagram Jalur Outer Loading

Tabel 1 menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,520 untuk indikator X3.9 dan Y1.18. Berarti indikator yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Discriminant validity / Validitas Diskriminan

Masing – masing indikator pada variabel penelitian Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Media Sosial memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Dengan demikian seluruh variabel Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Media Sosial dinyatakan valid.

Tabel 2 Composite Reliability

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Lingkungan Keluarga (X1)	0,943	0,937	0,502
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,974	0,972	0,652
Media Sosial (X3)	0,956	0,951	0,538
Minat Berwirausaha (Y)	0,956	0,951	0,528

Sumber : Data Diolah SmartPLS, 2024

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai composite reliability semua variabel > 0,7, menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity. Nilai composite reliability yang terendah adalah sebesar 0,943 pada konstruk X1 (lingkungan keluarga).

Hasil pengukuran Cronbach Alpha menunjukkan bahwa semua variabel >0.7. Nilai terendah adalah variabel Media Sosial (X3) dan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,951. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi jawaban responden dalam satu variabel laten cukup tinggi.

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) minimal 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Ini berarti bahwa variabel laten dapat menjelaskan lebih dari 50% dari varians indikator-indikatornya secara rata-rata. Dengan kata lain, indikator-indikator tersebut secara efektif diwakili oleh variabel laten, dan ini menunjukkan validitas konvergen yang memadai dalam model penelitian. Nilai terendah AVE sebesar 0,502 pada konstruk Lingkungan Keluarga

b. Analisa inner model (Model Struktural)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria outer model, langkah

selanjutnya adalah melakukan pengujian pada model struktural (*inner model*). Pengujian inner model bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten dalam model dan menguji hipotesis yang dikemukakan. Pengujian yang dilakukan adalah *R-square* dan *F-square*.

R-Square

Hasil *R-Square* yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 R Square

	R-Square
Lingkungan Keluarga (X1)	
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	
Media Sosial (X3)	
Minat Berwirausaha (Y)	0,52

Sumber : Data Diolah SmartPLS, 2024

Beberapa kriteria nilai R-Square yakni: nilai *R-Square* sebesar 0.75 (kuat), 0.50 (moderat), dan 0.25 (lemah), maka hasil di atas dikategorikan moderat (0,520).

Effect size (f-square)

Hasil *F* 2 yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 f Square

Lingkungan Keluarga (X1)	Pendidikan Kewirausahaan (X2)	Media Sosial (X3)	Minat Berwirausaha (Y)
			0,143
			0,056
			0,050

Sumber : Data Diolah SmartPLS, 2024

Pada tabel 4, didapatkan hasil perhitungan *F*2 dari variabel X1 terhadap Y diperoleh skor *F*2 sebesar 0,143, untuk hasil perhitungan variabel X2 terhadap Y diperoleh skor *F*2 sebesar 0,056, dan untuk hasil perhitungan variabel X3 terhadap Y diperoleh skor *F*2 sebesar 0,050.

Nilai Effect Size atau *F* 2 yang tergolong menjadi tiga kategori yakni: kategori kecil (nilai *F* 2 = 0.02), kategori moderat (nilai *F* 2 = 0.15), dan kategori besar (nilai *F* 2 = 0.35), maka lingkungan keluarga tergolong kategori moderat,

pendidikan kewirausahaan dan media sosial tergolong kategori kecil.

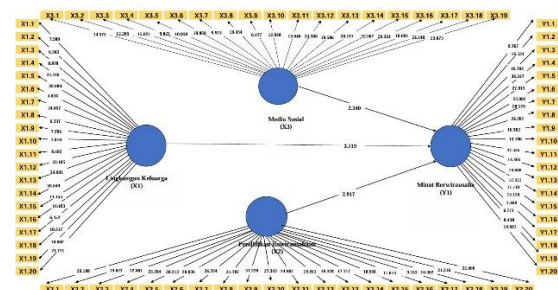
Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*, seperti terlihat pada gambar dan tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Analisis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistic
Lingkungan Keluarga (X1) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,369	0,386	0,099	3,719
Pendidikan Kewirausahaan (X2) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,237	0,238	0,081	2,917
Media Sosial (X3) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,216	0,211	0,092	2,34

Sumber : Data Diolah SmartPLS, 2024



Gambar 2. Hasil Uji t-statistik

Pada tabel 5, semua nilai *P-Values* kurang dari 0,05. Sehingga semua hipotesis diterima dan memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan dilihat dari nilai *T-statistics*, dengan jumlah responden 155 maka derajat kebebasan (*df*) adalah 154 (karena *df* = *n*-1). Untuk *df* = 154 dan alpha 0,05, maka nilai *t*-tabel mendekati 1,975, sehingga semua nilai *T-statistics* lebih besar dari *T*-tabel. Jika nilai *T-statistics* lebih besar dari *T*-tabel, maka hipotesis diterima.

Hipotesis 1 (H1) : Ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha
Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung (3,719) lebih besar dari nilai *t* tabel (1,975) dengan nilai signifikan *p-values* (0,000) < 0,05, sehingga H1 diterima. Dengan demikian, ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

Hipotesis 2 (H2) : Ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha
Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung (2,917) lebih besar dari nilai *t* tabel (1,975) dengan nilai signifikan *p-values* (0,004) < 0,05, sehingga H2 diterima. Dengan demikian, ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Hipotesis 3 (H3) : Ada pengaruh Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,909) lebih besar dari nilai t tabel (1,975) dengan nilai signifikan p -values (0,020) < 0,05, sehingga H3 diterima. Dengan demikian, ada pengaruh Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari skor original sample sebesar 0,369, nilai p -values sebesar 0,000 dan t -statistik sebesar 3,719 dengan signifikansi 0,05, sehingga hipotesis 1 diterima. Artinya Lingkungan Keluarga mempengaruhi Minat Berwirausaha. Dengan demikian, Lingkungan Keluarga mempengaruhi signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Apabila Lingkungan Keluarga kondusif, maka meningkatkan Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta atau sebaliknya.

Pada penelitian ini lingkungan keluarga dinilai melalui lima indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, cara orang tua mendidik. Kedua, relasi antar anggota keluarga. Ketiga, keadaan ekonomi keluarga. Keempat, pengertian orang tua. Kelima, latar belakang kebudayaan. Kelima indikator tersebut mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban sangat sesuai dan cukup sesuai. Siswa menyatakan sangat sesuai dengan pernyataan orang tua mengajarkan untuk memotivasi diri bekerja keras, orang tua memberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan siswa, orang tua mengarahkan pendidikan sesuai minat dan bakat yang dimiliki, keluarga mendukung cita-cita dan harapan di masa yang akan datang, siswa dan keluarga saling mendukung, dan orang tua mengajarkan budaya bekerja keras agar dapat menjadi orang sukses.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa SMKN 10 Surabaya. [7]. Demikian halnya hasil penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Perkembangan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha [8].

Implikasi penelitian ini ditinjau dari sisi lingkungan keluarga, orang tua diharapkan lebih memberikan kesempatan berwirausaha kepada anaknya (siswa) dan memberikan kenyamanan dalam mengungkapkan keinginan di keluarga. Orang tua juga perlu mengajarkan untuk bekerja keras, bertanggung jawab, mengarahkan pendidikan sesuai minat dan bakat serta memberikan pengertian, kepercayaan dan dukungan terhadap minat berwirausaha. Ditinjau dari sisi anak, anak diharapkan bertanggung jawab terhadap pilihannya untuk berwirausaha. Baik dari sisi lingkungan keluarga maupun anak, minat berwirausaha dapat diupayakan untuk ditumbuhkan. Walau bakat akan juga menentukan untuk berkembangnya minat berwirausaha tersebut.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil skor original sample sebesar 0,237, nilai p -values sebesar 0,004 dan t -statistik sebesar 2,917 sehingga hipotesis 2 diterima. Artinya Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi Minat Berwirausaha. Dengan demikian, Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Apabila Pendidikan Kewirausahaan baik, maka meningkatkan Minat Berwirausaha dan begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini Pendidikan Kewirausahaan dinilai melalui empat indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, kurikulum. Kedua, kualitas pendidik. Ketiga, fasilitas belajar mengajar. Keempat, proses pembelajaran. Keempat indikator tersebut mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Semua siswa menjawab pertanyaan ini dengan jawaban cukup sesuai. Faktanya yang mendukung dari penelitian ini, pendidikan kewirausahaan selama ini yang diajarkan kepada siswa di SMAN 44 cukup mempengaruhi minat siswa berwirausaha. Kurikulum dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup mendukung siswa untuk berminat berwirausaha, termasuk tersedianya fasilitas belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, kesesuaian silabus dan memberikan materi serta keterampilan kewirausahaan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumpiuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Sumpiuh [9].

Implikasinya, untuk meningkatkan Minat Berwirausaha dari para siswa, diharapkan pihak sekolah mereview kurikulum yang terkait dengan kewirausahaan. Metode pembelajaran dapat terus ditingkatkan dengan memperhatikan pentingnya praktek dalam proses pembelajaran. Pembinaan, pendampingan dan pengembangan minat berwirausaha siswa juga dapat ditingkatkan melalui pengadaan inkubator bisnis. Selain itu, para siswa harus senantiasa tekun dalam pembelajaran yang terkait dengan kewirausahaan.

Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha terhadap siswa SMAN 44 Jakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil skor original sample sebesar 0,216, nilai p- values sebesar 0,020 dan t-statistik sebesar 2,340 sehingga hipotesis 3 diterima. Artinya Media Sosial mempengaruhi Minat Berwirausaha. Dengan demikian, Media Sosial mempengaruhi signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Apabila siswa terpapar media sosial, maka meningkatkan Minat Berwirausaha dan begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini media sosial dinilai melalui empat indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, sarana komunikasi. Kedua, akses. Ketiga, pemanfaatan. Keempat, intensitas. Keempat indikator tersebut mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Semua siswa menjawab pertanyaan ini dengan jawaban cukup setuju. Penggunaan media sosial yang dilakukan siswa SMAN 44 cukup memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Fungsi media sosial sebagai sarana komunikasi seperti mendapatkan informasi, ide, gagasan dan teman yang berkaitan dengan wirausaha didapatkan siswa. Untuk akses atau pun kemudahan serta intensitas dalam penggunaan media sosial cukup mempengaruhi minat untuk berwirausaha siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Sosial dan

Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Jakarta [10].

Implikasi penelitian ini ditinjau dari sisi siswa, agar memilih dan memanfaatkan dari konten yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dan dari sisi pegiat media sosial sebagai penyedia substansi atau konten lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas substansi kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapatkan sebagai berikut (1) Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta, (2) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta, (3) Media Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 44 Jakarta.

Berdasarkan hasil simpulan, maka dibuat saran, yaitu bagi orang tua siswa disarankan untuk berupaya melibatkan, menumbuhkan dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berwirausaha; bagi sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan melalui perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran serta membentuk inkubator bisnis; bagi penggiat media sosial disarankan untuk membuat konten yang menumbuhkan minat berwirausaha para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik. (2023) Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/unemployment-rate-by-education-level.html>
- [2]. Sholikah, E. D. H. (2023) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Media Sosial, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. . Jurnal Spirit Edukasia Volume 03, No. 01pp. 53-61.
- [3]. Sudarmiani, (2023) Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Praktik Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha. Jurnal Ekonomi Vol. 3 No.1.
- [4]. Rahmawati, (2023) Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan

Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP. Tesis. Universitas Jambi.

- [5]. Saputro, Eko, (2020) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Berfikir terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Pasar Rebo. Tesis.Urindo.
- [6]. Susilawaty, Eka Astra. (2020) Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/2357/2069>
- [7]. Bahri, S. & Trisnawati, N., (2021) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), pp.269-281. Available at: <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>> [Accessed 14 July 2024].
- [8]. Kusumadewi,(2020) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Perkembangan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 9, Nomor 2.
- [9]. Istinaroh, (2019) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumpiuh. Skripsi (S1). Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- [10]. Yuliatmaji, B., Wolor, C.W. & Febriantina, S., (2024) Pengaruh Media Sosial Lingkungan Manajemen dan Akuntansi, 12(3), pp.45- 60.